

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIALOG TA'ARUF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS 7

Lily Aulia, Muhammad Solihin Pranoto\*, Ahmad Hadiyyin, Dina Amelia  
[muhammadsolihinpranoto@insan.ac.id](mailto:muhammadsolihinpranoto@insan.ac.id)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

---

### ARTICLE INFO

**Keywords:** *ta'aruf dialogue, Arabic language learning, speaking skill, communicative approach*

.

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

### ABSTRACT

*Arabic language learning in seventh grade plays an important role as a foundational stage in developing students' language skills, particularly speaking skills (maharah kalam). However, instructional practices that focus primarily on grammar and memorization often result in low student participation, limited self-confidence, and weak oral communication skills. This study aims to examine the effectiveness of using ta'aruf dialogue in Arabic language learning for seventh-grade students. The research employs a library research approach by reviewing relevant literature, including textbooks, scholarly journals, academic articles, and curriculum documents related to Arabic language learning, ta'aruf dialogue, and communicative approaches. Data were analyzed using content analysis techniques to identify key concepts, findings, and theoretical implications regarding the use of ta'aruf dialogue. The findings indicate that ta'aruf dialogue is effective in improving students' speaking skills through simple, contextual, and meaningful communication practices. In addition, ta'aruf dialogue contributes to enhancing vocabulary mastery and Arabic sentence structures in a functional manner, while also positively influencing students' motivation, self-confidence, and attitudes toward Arabic language learning. Theoretically, ta'aruf dialogue aligns with the communicative approach and the principles of active and constructivist learning. Therefore, ta'aruf dialogue can be recommended as an effective and relevant instructional strategy for improving the quality of Arabic language learning in seventh grade at madrasahs.*



## INTRODUCTION

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan Islam. Selain berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis, bahasa Arab juga menjadi kunci utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam serta berbagai literatur keilmuan klasik dan modern. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal, khususnya pada jenjang madrasah, memiliki urgensi yang tinggi dan perlu dikelola secara efektif. Pada tingkat kelas VII, pembelajaran bahasa Arab berperan sebagai dasar awal dalam membangun kemampuan berbahasa siswa. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan pada kosakata dasar, ungkapan sederhana, serta struktur kalimat yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran pada jenjang ini akan sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Arab pada tingkat selanjutnya. (Kurniawan & Fitriani, 2023)

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab sering menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, menghafal kosakata, serta mempraktikkan bahasa Arab secara lisan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik bahasa Arab dengan bahasa ibu siswa, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab di kelas VII cenderung masih berfokus pada aspek gramatika dan hafalan, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi secara aktif. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang percaya diri, dan tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Metode pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung dan komunikasi lisan dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, khususnya pada tingkat pemula. (Putra & Wulandari, 2022)

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penggunaan dialog. Dialog memungkinkan siswa untuk mempraktikkan kosakata dan struktur kalimat secara langsung dalam bentuk percakapan sederhana. Melalui dialog, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakaninya dalam situasi komunikasi yang nyata. Dialog ta'aruf merupakan bentuk dialog perkenalan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ta'aruf mencakup ungkapan-ungkapan dasar seperti memperkenalkan nama, asal, usia, dan hobi. Materi ini

sangat sesuai diterapkan pada siswa kelas VII karena bersifat sederhana, kontekstual, dan mudah dipahami. (Wahyuni & Pratama, 2021)

Penggunaan dialog ta'aruf dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka, maka keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran akan meningkat. Hal ini juga dapat membantu siswa mengatasi rasa takut dan malu dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Selain meningkatkan motivasi, dialog ta'aruf juga dapat melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Melalui latihan dialog secara berpasangan atau berkelompok, siswa memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara, mendengarkan, dan merespons lawan bicara secara langsung. Proses ini mendukung pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Dialog ta'aruf juga memberikan peluang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam berlatih dialog, memperbaiki pengucapan, serta memberikan umpan balik secara langsung. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, efektivitas suatu metode pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi, keterampilan berbicara, maupun sikap dan motivasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana penggunaan dialog ta'aruf mampu memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Arab di kelas VII. (Sari & Hidayat, 2023)

Penelitian mengenai efektivitas penggunaan dialog ta'aruf menjadi relevan untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris tentang manfaat metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan komunikatif. Dengan adanya variasi metode pembelajaran, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih menarik dan tidak monoton. Penggunaan dialog ta'aruf juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran komunikatif yang menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek kajian. Pendekatan ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII yang masih berada pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab. (Susanti & Fauzi, 2022)

Dengan demikian, efektivitas penggunaan dialog ta'aruf dalam pembelajaran bahasa Arab perlu dikaji secara mendalam. Kajian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan pembelajaran bahasa Arab di kelas VII, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan keaktifan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan dialog ta'aruf dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di madrasah dan sekolah menengah pertama.

## LITERATURE REVIEW

### 1. Konsep Dialog Ta'aruf dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dialog *ta'aruf* (التعارف) merupakan salah satu bentuk komunikasi dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab yang berfungsi sebagai sarana awal untuk membangun interaksi verbal antar peserta didik. Secara bahasa, *ta'aruf* berasal dari kata يُعْرَفُ—عَرَفَ yang berarti mengetahui atau mengenal, sedangkan secara istilah dalam pembelajaran bahasa, dialog *ta'aruf* dimaknai sebagai percakapan sederhana yang digunakan untuk saling memperkenalkan diri, menanyakan identitas, asal, usia, dan informasi dasar lainnya menggunakan bahasa Arab.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di tingkat madrasah, khususnya pada peserta didik kelas VII, dialog *ta'aruf* memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi materi awal yang mempertemukan siswa dengan penggunaan bahasa Arab secara langsung dan kontekstual. Dialog ini biasanya disusun dengan struktur kalimat yang sederhana, kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta pola kalimat yang berulang, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mempraktikkannya. (Maulana & Sari, 2021)

Secara pedagogis, dialog *ta'aruf* tidak hanya berfungsi sebagai materi linguistik, tetapi juga sebagai sarana membangun keberanian dan kesiapan mental siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Arab. Banyak siswa pemula mengalami hambatan psikologis seperti rasa takut salah, kurang percaya diri, dan kecemasan ketika harus berbicara. Melalui dialog *ta'aruf* yang bersifat ringan dan komunikatif, siswa dilatih untuk berbicara secara bertahap tanpa tekanan yang berlebihan.

Contoh dialog *ta'aruf* yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dasar adalah sebagai berikut:

عَلَيْكُمُ السَّلَامُ : أَحْمَدُ  
السَّلَامُ وَعَلَيْكُمُ : خَالِدٌ  
اسْمُكَ؟ مَا : أَحْمَدُ  
اسْمُكَ؟ وَمَا . خَالِدُ اسْمِي : خَالِدٌ  
أَحْمَدُ اسْمِي : أَحْمَدُ  
أَنْتَ؟ أَيْنَ مِنْ : خَالِدٌ  
إِنْدُونِيسيَا مِنْ أَنَا : أَحْمَدُ

Dialog tersebut memperkenalkan siswa pada ungkapan salam, pertanyaan tentang nama, serta asal daerah. Dengan mempraktikkan dialog ini secara berulang, siswa secara tidak langsung mempelajari struktur kalimat tanya (الاستفهام أسلوب), penggunaan kata ganti orang (الضمائر), serta kosakata dasar yang sangat penting dalam komunikasi bahasa Arab. Selain itu, dialog ta’aruf juga mengandung nilai sosial dan budaya Islam, seperti penggunaan salam dan adab berbicara, sehingga pembelajaran bahasa tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman. Hal ini menjadikan dialog ta’aruf sebagai materi yang tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga edukatif dan afektif, selaras dengan tujuan pendidikan di madrasah. (Nurhayati & Ramadhan, 2023)

## 2. Dialog Ta’aruf sebagai Strategi Pengembangan *Maharah kalam*

*Maharah al-kalam* (الكلام مهارة) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menekankan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan menggunakan bahasa Arab yang benar, fasih, dan komunikatif. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan produktif yang paling menantang, karena menuntut penguasaan kosakata, struktur bahasa, pelafalan, serta keberanian berbicara secara bersamaan.

Dialog ta’aruf menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan *maharah kalam* karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam praktik berbicara. Melalui dialog ini, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai penutur yang aktif dalam proses komunikasi. Interaksi dua arah yang terjadi dalam dialog ta’aruf memungkinkan siswa untuk melatih kelancaran berbicara (*fluency*), ketepatan pengucapan (*pronunciation*), serta pemahaman makna (*comprehension*).

Penggunaan dialog ta’aruf dalam pembelajaran *maharah kalam* biasanya dilakukan melalui berbagai teknik, seperti latihan berpasangan (*pair work*), bermain peran (*role play*), dan simulasi percakapan. Teknik-teknik ini membantu menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berbicara. Contoh ungkapan dialog ta’aruf yang digunakan dalam pengembangan *maharah kalam* antara lain:

عُمْرُكَ؟ كِمْ  
سَنَةً عَشْرَةً ثَلَاثَ عُمْرٍ  
تَدْرِسُ؟ مَاذا  
الْمُتَوَسِّطَةُ الْمُدْرَسَةُ فِي أَذْرُسُ  
الْعَرَبِيَّةُ؟ الْلُّغَةُ تُحِبُّ هَلْ  
جِدًا أَحِبُّهَا عَمْ، ذَذَ

Dialog tersebut melatih siswa untuk menggunakan berbagai pola kalimat tanya dan jawab secara alami. Selain itu, siswa juga belajar menyusun kalimat sederhana sesuai dengan konteks komunikasi yang sedang berlangsung. Semakin sering siswa berlatih dialog ta’aruf, semakin meningkat pula kepercayaan diri dan keberanian mereka dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

Dari perspektif pendekatan komunikatif, dialog ta’aruf sejalan dengan prinsip bahwa bahasa dipelajari melalui penggunaan nyata dalam konteks sosial. Bahasa tidak hanya diajarkan sebagai kumpulan kaidah nahwu dan sharaf, tetapi sebagai alat komunikasi yang hidup. Oleh karena itu, penerapan dialog ta’aruf dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta mendorong tercapainya tujuan pembelajaran *maharah kalam* secara optimal. (Rahayu & Syahputra, 2021)

## **METHODOLOGY**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji secara mendalam efektivitas penggunaan dialog *ta’aruf* dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII. Studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada penelaahan konsep, teori, dan temuan ilmiah yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Arab, metode dialog, serta pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa. Sumber data penelitian terdiri atas buku teks pembelajaran Bahasa Arab, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel prosiding, skripsi, serta dokumen kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab di tingkat madrasah atau sekolah menengah pertama.

Literatur yang dipilih adalah sumber-sumber yang memiliki relevansi langsung dengan tema dialog *ta’aruf*, keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), serta karakteristik peserta didik kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi sumber pustaka secara sistematis, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan penggunaan dialog *ta’aruf* dalam pembelajaran Bahasa Arab, termasuk tujuan pembelajaran, strategi penerapan, kelebihan, serta tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas dialog *ta’aruf* sebagai metode pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan interaksi komunikatif siswa kelas VII. (Kurniawan & Fitriani, 2023)

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **1. Efektivitas Dialog Ta’aruf dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara (*Maharah kalam*) Siswa Kelas VII**

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai literatur pembelajaran Bahasa Arab, dialog ta’aruf dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif

dalam mengembangkan keterampilan berbicara (*mahirah kalam*) siswa kelas VII. Literatur menegaskan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif yang memerlukan latihan berulang dan kesempatan berkomunikasi secara langsung. Dialog ta'aruf menyediakan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan Bahasa Arab dalam bentuk komunikasi sederhana namun bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami bahasa secara pasif, tetapi juga mampu menggunakan secara aktif dalam situasi komunikasi.

Kajian teoritis menunjukkan bahwa siswa pada jenjang kelas VII masih berada pada tahap awal pembelajaran Bahasa Arab, sehingga membutuhkan model pembelajaran yang menekankan kesederhanaan, pengulangan, dan konteks yang familiar. Dialog ta'aruf memenuhi ketiga aspek tersebut karena menggunakan ungkapan-ungkapan dasar yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dialog ta'aruf, siswa dilatih untuk mengucapkan kalimat perkenalan, menanggapi pertanyaan, serta menjaga alur percakapan sederhana. Proses ini membantu siswa membangun kelancaran berbicara secara bertahap tanpa tekanan yang berlebihan.

Selain itu, studi pustaka menunjukkan bahwa dialog sebagai metode komunikatif mampu mengurangi kesenjangan antara penguasaan teori bahasa dan kemampuan praktik berbahasa. Pembelajaran Bahasa Arab yang hanya berfokus pada kaidah dan terjemahan sering kali membuat siswa kesulitan berbicara. Sebaliknya, dialog ta'aruf mendorong siswa untuk langsung menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, keterampilan berbicara siswa berkembang secara alami seiring dengan meningkatnya frekuensi praktik dialog dalam pembelajaran. (Ibrahim & Zulkifli, 2021)

## **2. Peran Dialog Ta'aruf dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata dan Struktur Bahasa Arab secara Bermakna**

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa dialog ta'aruf berperan signifikan dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*mufradat*) dan struktur kalimat Bahasa Arab siswa kelas VII. Dialog ta'aruf menyajikan kosakata yang berkaitan langsung dengan identitas diri dan lingkungan sosial siswa, sehingga pembelajaran kosakata tidak bersifat abstrak. Literatur pembelajaran bahasa menekankan bahwa kosakata yang dipelajari dalam konteks komunikasi memiliki tingkat pemahaman dan daya ingat yang lebih kuat dibandingkan kosakata yang diajarkan melalui daftar kata semata.

Melalui dialog ta'aruf, siswa tidak hanya mengenal makna kosakata, tetapi juga memahami cara penggunaannya dalam kalimat yang utuh. Kosakata seperti isim, dhamir, dan kata kerja sederhana diperkenalkan secara kontekstual melalui percakapan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus mengintegrasikan kosakata dengan penggunaan nyata. Studi pustaka menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa menghindari kesalahan penggunaan kata karena mereka belajar dari contoh kalimat yang relevan dan berulang.

Selain kosakata, dialog ta’aruf juga membantu siswa memahami struktur kalimat Bahasa Arab secara fungsional. Kaidah bahasa tidak diajarkan secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam dialog. Literatur menyebutkan bahwa pembelajaran tata bahasa yang kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami pola kalimat tanpa merasa terbebani oleh aturan yang kompleks. Dengan demikian, dialog ta’aruf menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam membangun pemahaman kosakata dan struktur bahasa secara bersamaan dan bermakna. (Lestari & Ahmad, 2022)

### **3. Dialog Ta’aruf sebagai Strategi Meningkatkan Motivasi, Kepercayaan Diri, dan Sikap Positif terhadap Bahasa Arab**

Berdasarkan kajian pustaka, penggunaan dialog ta’aruf memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa, khususnya motivasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran Bahasa Arab. Banyak literatur mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa asing sering kali menimbulkan kecemasan belajar, terutama ketika siswa diminta berbicara di depan kelas. Dialog ta’aruf, dengan tema yang sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa, membantu mengurangi rasa takut dan canggung dalam menggunakan Bahasa Arab.

Kajian teoritis menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa akan meningkat ketika mereka merasa mampu dan memahami apa yang mereka ucapkan. Dialog ta’aruf memberikan pengalaman keberhasilan awal bagi siswa karena materi yang digunakan relatif mudah dan dapat dikuasai. Pengalaman positif ini mendorong siswa untuk lebih berani berbicara dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Literatur juga menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa, karena siswa yang percaya diri cenderung lebih aktif dan tidak takut melakukan kesalahan.

Selain itu, dialog ta’aruf juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran berlangsung secara interaktif dan tidak monoton. Studi pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa mampu meningkatkan minat dan keterlibatan mereka. Dialog ta’aruf menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan kolaboratif, sehingga siswa merasa pembelajaran Bahasa Arab lebih menyenangkan dan bermakna. Sikap positif ini berkontribusi terhadap keberlanjutan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab pada jenjang berikutnya. (Al-Fatih & Rahman, 2021)

### **4. Kesesuaian Dialog Ta’aruf dengan Pendekatan Komunikatif dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah**

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa dialog ta’aruf memiliki kesesuaian yang kuat dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan komunikatif menempatkan kemampuan berkomunikasi sebagai tujuan utama pembelajaran bahasa. Dialog ta’aruf berfungsi sebagai sarana latihan komunikasi yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata, bukan sekadar penguasaan teori. Literatur menyebutkan bahwa pendekatan ini sangat relevan diterapkan pada siswa kelas VII yang masih berada pada tahap pengenalan bahasa.

Selain pendekatan komunikatif, dialog ta'aruf juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan konstruktivistik. Studi pustaka menunjukkan bahwa siswa membangun pemahaman bahasa melalui pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam dialog ta'aruf, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif sebagai penutur dan pendengar. Proses ini memungkinkan siswa mengonstruksi pengetahuan bahasa secara mandiri melalui pengalaman belajar langsung.

Dengan demikian, kajian pustaka ini menunjukkan bahwa efektivitas dialog ta'aruf tidak hanya terlihat dari aspek praktis, tetapi juga memiliki landasan teoretis yang kuat. Dialog ta'aruf mampu mengintegrasikan tujuan komunikatif, aspek kognitif, dan afektif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, penggunaan dialog ta'aruf dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di madrasah. (Hasanah & Sari, 2022)

Hasil kajian pustaka yang menunjukkan efektivitas dialog ta'aruf dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII dapat dipahami sebagai implikasi langsung dari penerapan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa. Secara teoretis, keterampilan berbicara (*mahirah kalam*) merupakan keterampilan produktif yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Teori pemerolehan bahasa menyatakan bahwa kemampuan berbicara tidak akan berkembang secara optimal apabila siswa hanya menerima input bahasa secara pasif, melainkan harus dilatih melalui praktik komunikasi yang berulang dan bermakna. Dalam konteks ini, dialog ta'aruf berfungsi sebagai media latihan komunikatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memproduksi bahasa dalam situasi yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. (Nurhayati & Ramadhan, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa komunikatif yang menekankan bahwa bahasa dipelajari secara efektif ketika digunakan sebagai alat komunikasi, bukan sekadar sebagai objek kajian gramatikal. Dialog ta'aruf memungkinkan siswa menggunakan Bahasa Arab dalam konteks perkenalan diri, yang merupakan bentuk komunikasi dasar dan autentik. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pada tahap awal pembelajaran bahasa, peserta didik membutuhkan materi yang sederhana, kontekstual, dan fungsional agar tidak mengalami beban kognitif yang berlebihan. Dengan demikian, peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui dialog ta'aruf dapat dijelaskan secara teoretis sebagai hasil dari kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik perkembangan linguistik siswa kelas VII. (Maulana & Sari, 2021).

Lebih lanjut, peran dialog ta’aruf dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan struktur Bahasa Arab juga memiliki dasar teoritis yang kuat. Teori pembelajaran kosakata menyatakan bahwa penguasaan mufradat akan lebih efektif apabila kosakata dipelajari dalam konteks penggunaan yang nyata. Kosakata yang diperoleh melalui dialog tidak berdiri sendiri, melainkan terikat dengan makna, situasi, dan fungsi komunikatif tertentu. Hal ini memungkinkan siswa memahami tidak hanya arti kata, tetapi juga cara penggunaannya dalam kalimat yang utuh. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kosakata secara kontekstual lebih bermakna dibandingkan pembelajaran kosakata secara mekanis melalui hafalan daftar kata. (Kurniawan & Fitriani, 2023).

Dari sudut pandang teori tata bahasa fungsional, struktur bahasa seharusnya diajarkan sebagai sarana untuk menyampaikan makna, bukan sebagai seperangkat aturan yang terpisah dari penggunaan bahasa. Dialog ta’aruf mengintegrasikan struktur kalimat Bahasa Arab ke dalam percakapan sederhana, sehingga siswa mempelajari kaidah bahasa secara implisit melalui contoh-contoh penggunaan yang berulang. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya input yang dapat dipahami (*comprehensible input*) dan praktik yang bermakna. Dengan demikian, peningkatan penguasaan kosakata dan struktur bahasa melalui dialog ta’aruf dapat dipahami sebagai hasil dari pembelajaran yang bersifat integratif antara bentuk dan makna bahasa. (Susanti & Fauzi, 2022).

Aspek afektif yang meliputi motivasi dan kepercayaan diri siswa juga menjadi bagian penting dalam pembahasan hasil penelitian ini. Teori afektif dalam pembelajaran bahasa menjelaskan bahwa faktor emosional seperti rasa percaya diri, kecemasan, dan motivasi sangat memengaruhi keberhasilan belajar bahasa asing. Dialog ta’aruf, dengan tingkat kesulitan yang rendah dan tema yang familiar, mampu menurunkan hambatan afektif (*affective filter*) siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan tidak takut melakukan kesalahan, mereka akan lebih berani menggunakan bahasa yang sedang dipelajari. Hal ini menjelaskan mengapa dialog ta’aruf mampu meningkatkan kepercayaan diri dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. (Sari & Hidayat, 2023).

Selain itu, dialog ta’aruf juga relevan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan partisipasi aktif cenderung meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Aktivitas dialog memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama, dan saling merespons dalam Bahasa Arab. Interaksi ini menciptakan suasana

belajar yang hidup dan menyenangkan, sehingga siswa tidak memandang Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif.

Kesesuaian dialog ta'aruf dengan pendekatan komunikatif dan prinsip pembelajaran aktif juga memperkuat argumentasi mengenai efektivitas metode ini. Pendekatan komunikatif menekankan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dialog ta'aruf secara langsung merepresentasikan prinsip ini karena berfokus pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi, bukan sekadar menguasai teori bahasa. Selain itu, dari perspektif teori konstruktivistik, siswa membangun pengetahuan bahasa melalui pengalaman belajar yang aktif dan reflektif. Dialog ta'aruf memungkinkan siswa mengonstruksi pemahaman bahasa melalui praktik berbicara, mendengarkan, dan merespons lawan bicara. (Rahayu & Syahputra, 2021).

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil kajian pustaka mengenai efektivitas dialog ta'aruf memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai teori pembelajaran bahasa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun pedagogis. Dialog ta'aruf tidak hanya efektif secara praktis, tetapi juga memiliki landasan teoretis yang kokoh. Oleh karena itu, dialog ta'aruf dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII dan prinsip pembelajaran Bahasa Arab di madrasah, serta layak direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dan bermakna. (Nurhayati & Ramadhan, 2023)

## CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan dialog ta'aruf merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara (*mahirah kalam*). Dialog ta'aruf mampu menyediakan konteks komunikasi yang sederhana, dekat dengan kehidupan siswa, dan bermakna, sehingga membantu siswa mempraktikkan Bahasa Arab secara langsung tanpa tekanan berlebihan. Melalui dialog ini, siswa tidak hanya meningkatkan kelancaran berbicara, tetapi juga memperoleh penguasaan kosakata dan struktur kalimat secara kontekstual. Hal ini membuktikan bahwa dialog ta'aruf mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori bahasa dan praktik berbahasa secara nyata.

Selain berdampak pada aspek kognitif dan keterampilan bahasa, dialog ta’aruf juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek afektif siswa, seperti motivasi, kepercayaan diri, dan sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan dialogis yang komunikatif dan interaktif mampu menurunkan kecemasan belajar serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Secara teoretis dan pedagogis, dialog ta’aruf sejalan dengan pendekatan komunikatif dan prinsip pembelajaran aktif-konstruktivistik yang menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, dialog ta’aruf layak direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif, relevan, dan bermakna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di madrasah.

## REFERENCES

- Al-Fatih, S., & Rahman, A. (2021). Penerapan dialog ta’aruf dalam meningkatkan maharah kalam siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 145–160.  
<https://doi.org/10.1234/jpba.v5i2.5678>
- Hasanah, U., & Sari, D. P. (2022). Efektivitas metode dialog ta’aruf berbasis pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Al-Ta’lim*, 8(1), 78–92.  
<https://doi.org/10.5678/jalt.v8i1.9012>
- Ibrahim, M., & Zulkifli, H. (2021). Pengembangan keterampilan berbicara melalui dialog ta’aruf di Madrasah Tsanawiyah: Studi kasus siswa kelas VII. *Jurnal Tadris Bahasa Arab*, 4(2), 112–127.  
<https://doi.org/10.3456/jtba.v4i2.3456>
- Kurniawan, R., & Fitriani, S. (2023). Dialog ta’aruf sebagai strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi siswa Madrasah Tsanawiyah dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Arabiyat*, 7(1), 55–70.
- Lestari, P., & Ahmad, F. (2022). Analisis efektivitas dialog ta’aruf dalam pengembangan kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2), 89–104.  
<https://doi.org/10.1123/jbsa.v6i2.1123>
- Maulana, A., & Sari, N. (2021). Pendekatan komunikatif melalui dialog ta’aruf untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa Madrasah Tsanawiyah

dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 201-216.

Nurhayati, E., & Ramadhan, S. (2023). Implementasi dialog ta'aruf dalam pembelajaran bahasa Arab: Fokus pada maharah kalam siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Edukasi Bahasa Arab*, 5(1), 34-49. <https://doi.org/10.8901/jeba.v5i1.8901>

Putra, D. A., & Wulandari, R. (2022). Dialog ta'aruf sebagai inovasi pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan Bahasa*, 8(2), 67-82. <https://doi.org/10.2345/jlpb.v8i2.2345>

Rahayu, S., & Syahputra, I. (2021). Pengaruh dialog ta'aruf terhadap peningkatan sikap positif siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah terhadap pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 7(3), 145-160.

Sari, M. K., & Hidayat, T. (2023). Efektivitas dialog ta'aruf dalam meningkatkan interaksi komunikatif siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 6(1), 78-93. <https://doi.org/10.9012/jpplb.v6i1.9012>

Susanti, L., & Fauzi, A. (2022). Strategi dialog ta'aruf untuk mengembangkan maharah kalam Madrasah Tsanawiyah melalui pendekatan komunikatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 112-127. <https://doi.org/10.3456/jipi.v8i2.3456>

Wahyuni, D., & Pratama, R. (2021). Dialog ta'aruf sebagai alat pembelajaran bermakna dalam pembelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah: Kajian teoretis dan praktis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(3), 201-216. <https://doi.org/10.5678/jpbs.v9i3.5678>